

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan Menurut Aristoteles adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

Menurut John Dewey dalam kutipan jurnal (Nur Arifin 2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Pendidikan sebagai penataan ulang atau rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Menurut Ismail Marzuki (2017) pendidik di Daerah Karo harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem yang cocok digunakan di Daerah Karo adalah desentralisasi sebab, kelebihan sistem ini adalah sebagian keputusan dan kebijakan yang ada di daerah dapat diputuskan di daerah tanpa campur tangan pemerintah pusat, sehingga dapat mempertimbangkan relevansi dari sistem tersebut untuk kebermanfaatan peserta didik serta pendidik di Daerah itu.

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pembelajaran di sekolah tidak pernah terlepas dari peranan seorang guru didalamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu pondasi kemajuan sebuah bangsa melalui peningkatan potensi sumber daya manusia. Mutu pendidikan yang berkualitas secara positif akan menghasilkan individu-individu yang berkualitas pula yang mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹ Dapat dikatakan, pembelajaran dengan memanfaatkan

teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan cara membuka lebar akses pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi sebagai media dalam proses pembelajaran. Dampak positif dari kemajuan teknologi informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yakni munculnya media-media yang menarik yang memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri maupun guru. Dengan media yang menarik tersebut akan memperhatikan perbedaan karakteristik, minat dan bakat peserta didik, yang mengarahkan ke motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Microsoft Office Power Point merupakan aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan seperti pembelajaran, meeting, seminar, lokakarya dan sebagainya. Media Power Point bersifat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bentuk tayangan atau media lain seperti halnya gambar, video, suara, grafik.² Hal ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mampu menarik serta merangsang minat siswa dalam belajar. Dengan menggunakan media Power Point peserta didik yang memiliki tipe belajar yang berbeda-beda seperti

visual, auditif dan kinestetik dapat diatasi, sebab masing-masing peserta didik yang berbeda tipe belajar dapat diwakili dengan media tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara lebih praktis. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif.³ Sebagaimana yang mulai diterapkan di SMP Negeri 1 Sekampung, proses pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan dengan media berupa buku atau LKS dan papan tulis, tapi juga dilengkapi dengan penggunaan media Power Point. Dimana video maupun gambar yang ditampilkan dari laptop guru sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan seperti materi Iman kepada kitab Allah, tata cara sujud, kisah keteladanan nabi dan rasul, dan lain sebagainya.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum

pendidikan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan terealisasi nyata disetiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Muatan materi Pendidikan Kewarganegaraan hampir sama disetiap jenjang pendidikan, hanya saja setiap tingkatan ada penambahan muatan materi yang lebih mendalam untuk dipahami oleh siswa.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia merupakan suatu bukti bahwa keberadaan pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam pembelajaran. Mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan adanya suatu ikatan tujuan. Ikatan tujuan ini dapat berwujud suatu ideologi nasional yaitu Pancasila yang menjadi suatu objek dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan ideologi Pancasila tersebut yang kemudian diturunkan menjadi lebih spesifik dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu “Untuk berkembangnya potensi warga agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Menurut sadirman (2018: 75) Mengatakan Bahwa motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2018: 80) menyatakan bahwa "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Ratumanan (2017: 72) mengatakan bahwa; "Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Sedangkan motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Maksum (2020: 177), menyatakan bahwa motivasi peserta didik yang rendah tampak dalam sejumlah gejala seperti tidak serius dalam belajar, ribut di dalam kelas, bolos, dan tidak mengerjakan tugas.

Menurut Rani (2018: 8) juga menambahkan bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar masih rendah dilihat dari rendahnya minat peserta didik dalam belajar, baik di kelas maupun di rumah, yang dibuktikan juga hasil nilai semester yang kurang memuaskan.

Pada proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka berusaha walaupun sulit dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar.

Hasil dari penelitian adalah kreativitas guru memiliki hubungan yang positif, dengan tingkatan sedang dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP N 08 Prafi. Hal ini dikarenakan kreativitas guru yang diterapkan masih diusahakan dalam pengembangannya semaksimal mungkin agar menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih baik khususnya pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik di SMP N 08 Prafi dengan kreativitas guru memiliki hubungan yang saling berhubungan dan termasuk dalam kategori sedang..

Kreativitas merupakan kekayaan pribadi (personal properties) yang diwujudkan dalam sikap dan karakter. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan untuk mengelola atau menemukan sesuatu yang baru. Kreativitas guru dalam mengajar merupakan peranan penting untuk memotivasi peserta didiknya, terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Guru dituntut untuk

menciptakan suasana yang menyenangkan dengan kreativitas mengajar yang dimilikinya agar motivasi peserta didik terus meningkat. Adapun kreativitas yang dikembangkan oleh guru di SMP N 08 Prafi selama pandemi Covid-19 antara lain: 1) Guru menciptakan metode/media yang membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, 2) mengembangkan program membaca yang baik, 3) menumbuhkan antusias belajar peserta didik, 4) menerapkan teknik pemecahan masalah, 5) melakukan penilaian yang berbeda.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Jeanne M. Mangantung, Selti Wentian, Widdy H.F. Rorimpandey yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea” Berdasarkan perhitungan dengan pengaruh uji F. Berdasarkan hasil analisis data melalui SPSS dengan tingkat signifikansi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 6.190 > 3.22 dengan demikian tingkat signifikansi sebesar 0.004 dan $0.004 < 0.05$, maka dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan model regresi ganda berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0.232 dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 23.2%. Hal ini berarti bahwa sebesar 23.3% hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya yaitu 76.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kreativitas guru dan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marwati Ulfah, Eda Laelasari, Ismail Mustaqiem yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP YPN Bojonggede Bogor” Dalam penelitian ini tingkat kreativitas guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP YPN Bojonggede, sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil persentase dari rekapitulasi variabel X tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu: alternatif jawaban A dengan rata-rata persentase 24,1%, alternatif jawaban B dengan rata-rata persentase 16,8%,

alternatif jawaban C dengan rata-rata persentase 14,63%, alternatif jawaban D dengan rata-rata persentase 4,457%. Jumlah jawaban terbanyak adalah pada alternatif A yaitu dengan rata-rata persentase 24,1% maka dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan agama Islam kelas VII SMP YPN Bojonggede Bogor dikategorikan sangat baik.

Terlepas dari permasalahan itu semua peneliti masih menemukan ada beberapa masalah seperti, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran yang monoton, terhambatnya proses mengajar oleh karena sarana dan prasarana sekolah yang terbatas.

Menanggapi permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah di Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai Berikut:

1. Sebagian Siswa kurang Mengetahui tentang Materi PKN
2. Kurangnya dalam Media pada saat Pembelajaran
3. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran yang monoton.
6. Terhambatnya proses mengajar oleh karena sarana dan prasarana sekolah yang terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh Media Power Point terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN Materi Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari kelas VI SD Swasta Jhon Wesley Methodist School Tahun Ajaran 2024/2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana Hasil belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Powerpoint pada mata pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Hasil belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media Power Point pada mata pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah Terdapat pengaruh Media Powerpoint terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hasil belajar Siswa Sebelu Menggunakan Media Powerpoint pada mata pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025
2. Untuk menegtahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media Power Point pada mata pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media power point pada mata pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Untuk lebih meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi masukan bagi para guru, untuk selalu meningkatkan kemampuan kreativitas dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025.